

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra berkembang mengikuti teknologi. Mulanya sastra dimulai dari sastra lisan yang kemudian berkembang mengikuti perkembangan zaman sehingga muncul sastra tulis. Sastra tulis ini kemudian dituangkan dalam bentuk cetak menggunakan kertas sebagai medianya. Seiring dengan perkembangan zaman muncullah sastra elektronik yang memanfaatkan teknologi sebagai medianya (komputer, handphone, internet). Hal ini sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Merawati (2017:727) yang menyatakan bahwa tingkat estafet dari sastra lisan ke sastra siber juga menunjukkan bahwa keduanya memiliki hubungan dengan sastra tulis. Hal tersebut dapat dilihat bahwa estafet tersebut terjadi, yaitu mulai dari sastra lisan kemudian ke sastra tulis (pada masa modern mulai dikenal alat-alat tulis dan mesin cetak sehingga terbit buku, majalah, jurnal, koran) dan sampailah pada sastra siber (perkembangan teknologi) (Merawati, 2017:727).

Revolusi Industri 4.0 membawa banyak perubahan pada masyarakat. Terutama dalam kegiatan sehari-hari. Prasetyantono (dalam Abdullah, 2019:48) menyatakan bahwa kehadiran Revolusi Industri 4.0 berupa peningkatan perkembangan teknologi sangat canggih yang berpengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat, seperti kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), perdagangan digital (*e-*

commerce), data raksasa, teknologi finansial, ekonomi berbagi, hingga penggunaan robot. Revolusi Industri 4.0 yang mengedepankan penggunaan internet menjadikan masyarakat melaksanakan kegiatan secara daring melalui internet. Hal tersebut juga memungkinkan masyarakat tetap terhubung dengan dunia luar yang jauh dari tempat tinggal mereka untuk berbagi informasi maupun berbagi data. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Harahap (2019:72) yang menyatakan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat memberikan dampak yang besar terhadap kehidupan manusia.

Penggunaan internet sekarang ini menyebabkan perubahan di segala bidang yang menjadi serba digital. Hal tersebut dapat dilihat dalam kehidupan masyarakat saat ini, seperti teknologi digital komputer, permainan digital, digitalisasi pemakaian mata uang (*e-money*), dan pemakaian media digital (*e-media*) (Abdullah, 2019:48). Kecanggihan internet yang dapat menghubungkan satu dengan yang lainnya memberikan kemudahan yang tak terbatas dalam hal komunikasi dan informasi. Salah satu yang sangat berperan dalam memudahkan komunikasi dan informasi melalui internet yakni dengan adanya berbagai macam media sosial. Sebagian besar masyarakat saat ini memiliki media sosial. Hal tersebut tak bisa dipungkiri karena kemajuan teknologi yang menuntut masyarakat harus mengikuti perkembangan yang ada.

Sastra yang ada di media sosial dengan memanfaatkan teknologi seperti komputer, handphone, maupun internet dapat disebut dengan sastra digital (sastra siber). Sastra digital (sastra siber) merupakan aktivitas sastra yang memanfaatkan komputer atau internet (Septriani, 2016:3). Farahiba (dalam Pratamanti, 2016:302) menyatakan bahwa sastra siber memanfaatkan kemampuan dan kemajuan teknologi

komunikasi sebagai sarana dan prasarana berkarya. Hal ini berarti penyebarluasan karya sastra melalui internet dapat dilakukan melalui media sosial. Salah satu media sosial yang dapat digunakan untuk mewadahi sastra adalah Twitter. Twitter merupakan salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat. Selain itu, Twitter juga berbeda dengan media sosial yang lainnya, yakni ruang yang disediakan untuk membuat *tweet* hanya bisa menggunakan 280 karakter saja.

Media sosial merupakan saluran yang dapat digunakan dengan mudah untuk berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum di dunia virtual (Nurhadi, 2017:540). Hal tersebut menunjukkan bahwa media sosial dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan apapun, baik itu ide, pendapat maupun karya melalui internet. Dengan adanya beragam media sosial yang berkembang saat ini, dunia sastra juga sudah mulai memanfaatkan teknologi sebagai wadah untuk berkeaktivitas. Komputer maupun handphone saat ini bisa digunakan untuk bersastra dimana saja dan kapan saja. Selain itu, hal ini juga dapat dilihat dari munculnya akun-akun di media sosial yang kontennya memang bergelut dalam bidang sastra, khususnya puisi. Melalui media sosial seseorang juga dapat mengekspresikan dirinya melalui karya sastra.

Kemudahan penyebaran karya sastra di media sosial tentunya memberikan keuntungan bagi penulis yang baru belajar untuk menciptakan karya, khususnya puisi. Dalam penciptaan puisi, tentunya ada unsur emosi maupun perasaan yang sedang dirasakan yang dituangkan dalam bahasa berupa kata-kata. Media sosial yang digunakan sebagai wadah untuk berkeaktivitas, yakni salah satunya media sosial Twitter. Penggunaan media sosial untuk berkeaktivitas tentunya secara tidak langsung dapat mencitrakan diri seseorang. Selain itu, penciptaan puisi pada media

sosial juga dapat dibagikan dengan cepat kepada khalayak, sehingga dapat dibaca oleh banyak orang. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Merawati (2017:727) yang mengungkapkan keunggulan sastra siber yaitu dalam beberapa menit karya sudah dapat tersebar ke seluruh penjuru dunia, karya dapat dipajang kapan saja tanpa harus menunggu editor.

Dalam penciptaan puisi tentunya juga melibatkan proses kreatif. Proses kreatif dalam penciptaan puisi, khususnya di media sosial, bergantung pada karakteristik media yang digunakan. Salah satunya proses kreatif penciptaan puisi di Twitter. Pada media sosial tersebut, proses kreatif penciptaan puisi dibatasi oleh keterbatasan ruang dari media sosial itu sendiri, yaitu adanya keterbatasan dalam membuat *tweet* yang hanya bisa 280 karakter. Selain itu, adanya aturan-aturan tertentu yang diterapkan oleh akun yang menjadi wadah untuk karya puisi tentunya menjadi hal yang baik bagi pengguna dalam mengembangkan kreativitasnya dalam proses kreatif penciptaan puisi. Puisi yang dihasilkan melalui proses kreatif penciptaan puisi tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, seperti pengalaman maupun penguasaan kata. Faktor-faktor tersebut tentunya akan berdampak pada karya yang dihasilkan.

Fenomena dalam proses kreatif penciptaan puisi di Twitter saat ini sangat menarik untuk diamati. Hal tersebut menjadi menarik karena di samping adanya keterbatasan ruang dalam membuat *tweet* di Twitter, dalam proses kreatif penciptaan puisi di Twitter terdapat aturan tertentu yang harus dipenuhi oleh pengguna Twitter dalam membuat puisi. Selain itu, pada media sosial Twitter muncul akun-akun yang konsisten untuk menjadi wadah karya puisi dari penulis baru. Tak hanya itu, penciptaan puisi di Twitter juga memiliki alur atau aturan

tertentu, seperti pada akun @PelangiPuisi. Akun @PelangiPuisi mengajak pengikutnya untuk membuat puisi pendek setiap hari Selasa. Akun ini memberikan batasan dalam pembuatan puisi pendek, yakni menggunakan maksimal 20 kata. Selain itu, akun @PelangiPuisi juga memberikan kata wajib atau tema tertentu dalam membuat puisi. *Tweet* pengguna Twitter yang ikut berpartisipasi dalam membuat puisi pendek nantinya akan *ditweet* ulang oleh akun @PelangiPuisi jika sudah memenuhi aturan yang ditentukan. Pada akhir sesi, akun ini nantinya akan memilih lima puisi pendek terbaik. Pada hari biasa akun @PelangiPuisi tetap membagikan ulang puisi yang dibuat oleh pengguna Twitter yang sudah menyebut akun @PelangiPuisi sebagai bentuk apresiasi karena turut berpuisi. Maka dari itu, akun ini paling aktif di antara beberapa akun yang ditemui. Akun ini juga memiliki 100 ribu pengikut.

Adanya fenomena tersebut di Twitter tentunya berpengaruh terhadap proses kreatif penciptaan puisi. Pengguna Twitter yang dalam hal ini menjadi partisipan dalam kegiatan tersebut tentunya harus mengikuti alur atau aturan yang ada. Meskipun dalam kegiatan membuat puisi pendek yang dilakukan oleh akun @PelangiPuisi memberikan beberapa batasan, banyak pengguna Twitter yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Hal ini terlihat dari banyaknya *tweet* yang di *tweet* ulang oleh akun @PelangiPuisi yang mencapai ratusan puisi. Puisi pendek yang dihasilkan pun juga memiliki struktur puisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun adanya batasan dalam membuat puisi yang dibuat oleh akun @PelangiPuisi maupun karena karakteristik dari media yang digunakan, pengguna Twitter masih bisa mengembangkan dan menuangkan kreativitasnya dalam membuat puisi pendek.

Berdasarkan uraian di atas, keberadaan teknologi yang meliputi adanya media sosial yang digunakan oleh masyarakat dapat memberikan ruang untuk mengembangkan kreativitas di media sosial, khususnya dalam hal bersastra di bidang puisi. Salah satu media sosial yang saat ini digunakan untuk mengembangkan kreativitas berpuisi adalah media sosial Twitter. Maka dari itu, dalam penelitian ini media sosial Twitter dipilih karena memiliki karakteristik media yang berbeda dari media sosial yang lainnya, yakni memiliki keterbatasan ruang dalam menulis *tweet* yang berjumlah 280 karakter saja. Selain itu, proses kreatif penciptaan puisi di Twitter juga dibatasi oleh beberapa ketentuan yang dilakukan oleh akun yang menjadi wadah karya puisi bagi penulis baru. Oleh karena keterbatasan ruang untuk menuliskan *tweet* dan beberapa aturan yang dibuat oleh akun puisi, secara tidak langsung kreativitas penulis dalam menulis atau menciptakan puisi dibatasi, dipengaruhi, dan ditentukan oleh media yang digunakan.

Penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti lain. Meskipun penelitian ini belum pernah dilakukan, namun ada beberapa penelitian sejenis yang tentunya memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun penelitian sejenis tersebut, yakni penelitian yang dilakukan oleh Guna (2019). Penelitian sejenis lainnya dilakukan oleh Mahendra (2017) dan Jayanti (2016). Ketiga penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yakni sama-sama mengkaji mengenai proses kreatif dalam menciptakan karya sastra. Namun, dari ketiga penelitian sejenis yang sudah disebutkan juga memiliki perbedaan dengan penelitian peneliti. Perbedaannya yakni terletak pada masalah yang dikaji. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada

media sosial, sedangkan ketiga penelitian sejenis yang sudah disebutkan melakukan penelitian di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk mengkaji mengenai proses kreatif penciptaan puisi pada media sosial Twitter, struktur puisi yang dihasilkan dari proses kreatif penciptaan puisi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses kreatif penciptaan puisi pada Twitter. Maka dari itu, peneliti mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Kajian Proses Kreatif dan Struktur Puisi pada Twitter”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Perkembangan teknologi yang terus berkembang memberikan dampak pada berbagai bidang, salah satunya dalam bidang sastra yang menyebabkan munculnya sastra siber.
2. Semakin berkembangnya teknologi, kebebasan untuk menulis di berbagai media semakin bebas. Oleh karena itu, banyak muncul penulis baru yang diragukan.
3. Kehadiran berbagai media sosial dengan fitur yang ada saat ini dimanfaatkan untuk mengembangkan kreativitas penulis tanpa batas. Maka dari itu, media sosial digunakan oleh penulis baru untuk berkreaitivitas dalam bidang sastra, salah satunya menulis puisi di media digital.

4. Twitter merupakan salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat saat ini. Selain itu, Twitter digunakan untuk berkreativitas di bidang sastra, khususnya puisi.
5. Media sosial Twitter digunakan untuk berkreativitas di bidang sastra, khususnya puisi, memunculkan berbagai akun Twitter yang membagikan *tweet* puisi dengan intensitas keaktifan akun yang berbeda-beda.
6. Adanya beberapa batasan yang ditentukan dalam penciptaan puisi di Twitter yang dilakukan oleh akun yang menjadi wadah karya puisi menjadikan puisi di Twitter memiliki proses kreatif dalam penciptaannya.
7. Dalam proses kreatif penciptaan puisi, penulis dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu yang tentunya akan berpengaruh terhadap puisi yang dihasilkan.
8. Twitter memiliki keterbatasan ruang dalam membuat *tweet*, yakni hanya 280 karakter per *tweet*. Oleh karena itu, keterbatasan ruang yang ada maupun adanya batasan yang ditentukan dalam proses kreatif penciptaan puisi menjadikan puisi yang ada dalam media sosial Twitter memiliki ciri khas tersendiri.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam melaksanakan penelitian, idealnya semua masalah yang diidentifikasi hendaknya dikaji agar diperoleh hasil penelitian yang optimal. Namun, pada penelitian ini pengkajian masalah akan dibatasi dan difokuskan pada proses kreatif penciptaan puisi pada media sosial Twitter, struktur intrinsik puisi yang dihasilkan dari proses kreatif penciptaan puisi pada Twitter, dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses kreatif penciptaan puisi pada Twitter.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, adapun rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses kreatif penciptaan puisi pada media sosial Twitter?
2. Bagaimanakah struktur intrinsik puisi yang dihasilkan dari proses kreatif penciptaan puisi pada Twitter?
3. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi proses kreatif penciptaan puisi pada Twitter?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan proses kreatif penciptaan puisi pada media sosial Twitter.
2. Untuk mendeskripsikan struktur intrinsik puisi yang dihasilkan dari proses kreatif penciptaan puisi pada Twitter.
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses kreatif penciptaan puisi pada Twitter.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan teori tentang sastra digital (sastra siber) serta proses kreatif penciptaan puisi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai puisi yang ada di media digital, khususnya pada media sosial Twitter.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru bahasa Indonesia dalam memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran dan mengembangkan kreativitas siswa dalam menulis puisi.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat selaku pembaca dan penikmat karya sastra dalam menambah pengetahuan mengenai sastra digital (sastra siber), khususnya mengenai puisi yang ada pada Twitter. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan masyarakat dapat meningkatkan rasa kecintaan terhadap karya sastra yang ada.

c. Bagi Penggiat Sastra

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi penggiat sastra, khususnya dalam puisi pada media digital. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membangkitkan semangat penggiat sastra dalam berkarya.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi peneliti dalam melakukan penelitian mengenai sastra digital, khususnya tentang puisi yang terdapat pada Twitter.

e. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi dalam melakukan penelitian sejenis.

